

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam masalah pendidikan dari tahun ke tahun terdapat perubahan yang kompleks, dengan masalah pendidikan yang harus dihadapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi pencapaian dalam perubahan pendidikan yang lebih baik. Persoalan yang dimaksud antaranya kompetensi kepribadian guru pada proses pembelajaran, karena sebagai pendidik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik. Drs. H.A. Ametembun menyatakan bahwa: “guru merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab pada pendidikan siswa, baik didalam sekolah meskipun diluar sekolah”¹

Kompetensi itu sendiri terdapat empat bagian diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Adapun yang dimaksud kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan menggunakan eksklusif diri dari seorang pengajar harus mempunyai nilai-nilai baik sehingga menjadi contoh tauladan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana guru diharapkan menjadi model manusia yang memiliki tekad dalam mengembangkan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di kelas.²

Al-Ghazali dalam kitab “Ihya’ Ulumuddin” yang memiliki pandangan pada pentingnya kepribadian pendidik. “seorang pendidik mengamalkan

¹ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 9

² Djam’an Satori, *Profesi Keguruan*, (Universitas Terbuka, 2016), hlm. 2.5

ilmunya, lalu perkataanya tidak membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu bisa dipahami dengan mata hati, sedangkan perbuatan bisa dilihat dengan mata kepala”. Dari pendapat Al-Ghazali, dapat dimaksudkan bahwa perilaku, perbuatan dan kepribadian seorang guru yakni bagian terpenting bagaimana ia akan menjadi contoh tauladan bagi peserta didik, baik secara disengaja maupun tidak disengaja.³ Seperti dalam surat At – Tin ayat 4-6 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ. إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam wujud yang sebaik-baiknya (4) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya yakni neraka (5) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya (6)”.

Guru pada hakikatnya memiliki tugas untuk menuntun perkembangan anak dan membiasakan pada kebiasaan yang baik begitu juga sifat yang mulia. orang yang di tiru hendaklah menjadi pemimpin yang adil, jujur, objektif, bersikap terbuka, kreatif, berwibawa. Semua itu akan menjadi sebab motivasi pada perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, seorang guru harus menyiapkan dalam berbagai kemungkinan-kemungkinan masalah dalam proses mengajar yang akan ditemuinya serta menyiapkan alternatif solusinya.

³ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

Maka, panduan belajar untuk setiap pelajaran harus disiapkan dengan matang diawal semester.

Masa menginjak puber adalah masa dimana siswa melakukan sesuatu atas keinginannya tanpa memikirkan sebabnya, maka dari itu menjadi tugas seorang guru yang berupaya untuk menanamkan pendidikan yang memiliki manfaat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya yang masih labil. Semakin baik pendidikan yang didapatkan oleh siswa, maka semakin baik pula hasilnya. Kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan penting pada pertumbuhan pribadi bagi para peserta didik. Sebagaimana guru memiliki cara agar diterima oleh murid-muridnya dengan senang hati, maka guru harus lebih rendah hati dengan tidak merasa super karena ilmu yang dimilikinya.

Sebagaimana telah dilakukan peneliti yang berinteraksi dengan beberapa guru di MTs An-Nahdliyyah sewaktu PPL dan magang. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peneliti sedikit banyak mengetahui penerapan kompetensi kepribadian guru di MTs An-Nahdliyyah, sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti dengan judul Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Belajar peserta didik, apakah kompetensi kepribadian guru tergolong sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Terdapat berbagai macam guru disana dengan karakteristiknya yang adil, jujur, objektif, bersifat terbuka, kreatif, berwibawa. Dalam proses mengajar beberapa guru berusaha menerangkan pembelajaran dengan metode yang berbeda-beda. Semua guru berusaha yang terbaik sinkron menggunakan mata pelajaran yang sebagai tanggung jawab masing-masing guru. Adapun juga guru yang masih melanggar ketentuan sekolah seperti telat ketika piket, tidak hadir tanpa konfirmasi sebelumnya dan kurangnya konsentrasi saat mengajar. Jika terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar kepala sekolah mengajak para guru untuk rapat dan mencari solusinya.

Dari hasil observasi lainnya, beberapa siswa kurang sopan terhadap gurunya seperti mangabaikan ketika diberi nasehat dan mengulangi kesalahannya sehingga menjadi contoh perilaku buruk terhadap teman sebayanya. Adapun satu siswa yang di dalam kelas jarang memperhatikan gurunya ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Sebagian besar siswa lainnya saat pembelajaran dimulai menyiapkan diri untuk tertib dan mendengarkan pelajaran yang di jelaskan guru dengan seksama. Oleh karena itu dari observasi yang telah dibarkan diatas menunjukkan bahwa perilaku siswa An-Nahdliyyah tergolong relatif, artinya berbeda-beda. Dalam hal ini sehubungan dengan perilaku peserta didik maka kepribadian guru sangat penting.

Berdasarkan konteks penelitian ini, maka penting dan menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam membuktikan kebenaran teoritik tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini akan memberi jawaban atas judul *“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.”*

A. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah diatas terdapat rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana perilaku belajar peserta didik di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
3. Apakah adanya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?

B. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
2. Untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
3. Untuk mengetahui adanya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar peserta didik di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?

C. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian ini bisa memberi manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, diharapkan bisa memberi wawasan dibidang pendidikan guru madrasah tsanawiyah dan penelitian ini dapat juga menjadi rujukan terhadap peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas keilmuan peneliti tentang Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto. Tidak hanya itu manfaat yang didapatkan agar dapat memperluas wawasan peneliti tentang bagaimana cara mengelola kepribadian diri sehingga dapat menjadi contoh suri tauladan dan terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif di dalam kelas.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat bermanfaat guna meningkatkan kualitas kepribadian guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran, sehingga pendidikan jadi lebih maksimal dan pembelajaran bisa semakin berkualitas.

c. Bagi Guru

penelitian ini bisa digunakan sebagai langkah meningkatkan kualitas diri seorang pendidik melalui penyempurnaan diri yang mana menjadi guru dengan kepribadian yang baik.

d. Bagi Peserta Didik

Mendapat perubahan guna memperbaiki perilaku belajar siswa saat menuntut ilmu di dalam kelas, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

D. Batasan Penelitian

Untuk menjabarkan persoalan diatas supaya tidak menyimpang jauh dari fokus penelitian, maka peneliti memberi batasan terhadap penelitian sebagai berikut;

1. Kompetensi kepribadian semua guru MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.
2. Perilaku belajar peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di MTs An- Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.
3. Adanya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.

E. Definisi Operasional

Supaya dalam penelitian ini dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami serta menghindari salah penafsiran maka peneliti menafsirkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru dapat diartikan kemampuan individu seorang pendidik dalam melaksanakan berbagai tuntutan suatu pekerjaan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti mengajar peserta didik dengan memiliki kepribadian yang adil, jujur, objektif, bersifat terbuka, kreatif, berwibawa.⁴ Agar dapat memahami perilaku siswa, maka sebagai guru diharuskan untuk dapat memahami diri sendiri terlebih dahulu. Kepribadian pendidik dapat dinilai melalui penampilan, ucapan, tindakan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.

Kompetensi kepribadian guru menjadi penerapan yang penting dalam tuntutan mengajar di sekolah, sehingga terdapat hubungan dengan proses belajar siswa. Tidaklah mudah menjadi pengajar yang memiliki pribadi yang adil, jujur, objektif, bersifat terbuka, kreatif, berwibawa. Kompetensi kepribadian guru tidak hanya diterapkan pada proses belajar mengajar saja, melainkan diluar jam pelajaran agar terbiasa memiliki kompetensi yang termasuk dalam enam ciri-ciri tersebut.

2. Perilaku Belajar Siswa

Perilaku adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu dengan rangsangan, dan yang dilakukannya sadar atau bawah sadar. Sedangkan belajar yakni sebuah perubahan dalam proses pekerjaan yang dilakukan perorangan guna memperoleh

⁴ Martinis Yamain dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: BP Press, 2010), hlm. 8

pengetahuan yang update baik secara keseluruhan, menjadi output pengalaman yang didapatkan pada hubungan lingkungan.

Perilaku Belajar Siswa merupakan tindakan yang berkelanjutan pada selang waktu tertentu yang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu seperti pribadi yang mandiri, murid yang efektif, pekerja yang produktif, aktif, disiplin, taat aturan yang diberlakukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam memudahkan untuk menganalisis adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku belajar peserta didik MTs An-Nahdliyyah, peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa. Sebagaimana data diambil dari persepsi siswa dari kelas VII sampai kelas IX MTs An-Nahdliyyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini, antara lain :

Bab I Pendahuluan berisikan soal : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Penelitian, Devinisi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang : Landasan Teori yang menguraikan dasar dari penelitian ini berupa penjelasan masing-masing variabel X maupun variabel Y. Dalam bab ini terdapat Kerangka Teori dan Uji Hipotesis dan lainnya.

Bab III Metode Penelitian isinya terdapat Rancangan Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi hasil dari penelitian dan pembahasan laporan yang menguji hipotesis. Terdapat deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta beberapa saran atau rekomendasi lainnya.